

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang diciptakan oleh individu yang memiliki inisiatif yang tinggi untuk membuka usaha, pada umumnya kegiatan UMKM ini dilakukan untuk membuat taraf hidup suatu individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seorang pemilik usaha memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan yaitu harus bisa mengelola laporan keuangan usahanya dengan baik sehingga tujuan usaha dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Untuk memperoleh itu semua diperlukan pendidikan bagi pelaku UMKM baik itu secara formal maupun non formal yaitu baik itu pendidikan ataupun seminar dan pengalaman pengusaha terdahulu agar dapat mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga tercipta penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial (Faeni, 2018).

UMKM memiliki kriteria, menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 ( lima puluh juta rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha ; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 ( tiga ratus juta rupiah ), (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 ( lima puluh juta rupiah ) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 ( lima ratus juta rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 ( tiga ratus juta rupiah ) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 ( dua milyar lima ratus juta rupiah ), (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 ( lima ratus juta rupiah ) sampai paling banyak Rp.10.000.000.000,00 ( sepuluh milyar

rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 ( dua milyar lima ratus jutat rupiah ) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 ( lima puluh milyar rupiah ) (Khrisputri & Faeni, 2017).

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMKM di Indonesia**

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan UMKM (persen)
2008	51.409.612	2,52
2009	52.764.603	2,64
2010	53.823.732	2,01
2011	55.206.4444	2,57
2012	56.534.592	2,41
2013	57.895.721	2,41

Sumber : BPS 2008 – 2013

Menurut data tabel diatas menunjukkan bahwa UMKM Indonesia selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. UMKM di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, serta sekaligus mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan sumber pendapatan baik masyarakat maupun negara. Kemampuan UMKM perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dengan diimbangi dengan usaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal. Pada saat ini sumbangsih UMK terhadap PDB menjadi UMKM sebagai indikator pentingnya. Ketenaran dan kinerja UMKM yang semakin meningkat bukan semata mata tanpa ada gangguan. Kopi merupakan salah satu komoditas dunia yang dibudidayakan diberbagai macam negara termasuk di Indonesia, jenis yang paling umum untuk dikenali yaitu kopi robusta dan arabica. Kopi memiliki cita rasa yang tinggi dan banyak diminati oleh banyak orang diseluruh manca negara.

Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi di Indonesia ( AEKI ) mengalami kenaikan setiap tahunnya, berikut tabel menurut AEKI :

**Tabel 1. 2 Jumlah Konsumsi Kopi Masyarakat Indonesia**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Kopi	Konsumsi Kopi ( kg/kapital/tahun )
1	2010	23.000.000	190.000.000	0,80
2	1011	241.000.000	210.000.000	0,87
3	2012	245.000.000	230.000.000	0,94
4	2013	249.000.000	250.000.000	1,00
5	2014	253.000.000	260.000.000	1,03
6	2015	257.000.000	280.000.000	1,09
7	2016	260.000.000	300.000.000	1,15

Sumber : AEKI

Bekasi memiliki 104 Cafe / *Coffeeshop* (Badan Pusat Statistik, 2018), namun dengan seiring berjalannya waktu pertumbuhan usaha *Coffeeshop* di Kota Bekasi semakin pesat, terutama di masa Covid-19 yang baru kita hadapi belakangan ini, tidak membuat masyarakat takut dalam mengambil keputusan untuk membuka usaha di bidang coffeeshop.

**Tabel 1. 3 Jumlah Coffeeshop di Bekasi Jaya**

No	Nama CoffeeShop
1	Gempol
2	KopiKongKo
3	Bluepea

4	Kohvi
5	Hydroponic Coffee
6	Kopi Bang Raden
7	Koci Coffee
8	Lovesick
9	Naturalis
10	Brobust
11	Gardenia Coffee
12	Cavein
No	Nama CoffeeShop
13	Archaic
14	Komposisi Kopi
15	Pax Coffee
16	Golden Night Cafe
17	Omnibus Coffee
18	Sans Your Day
19	Kawula Muda
20	Perfektor
21	Bale Samatri
22	Kopi Maning
23	Basecamp Coffee.id

24	Dawend Coffee
25	Nirbana Saestu
26	Arjaya Kopi Bekasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan jumlah CoffeeShop yang dilakukan di jalan Agus Salim, Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur yaitu sebanyak 26 *CoffeeShop*, dan menurut hasil pengamatan yang dilakukan penulis ada sekitar 26 *coffeeshop* yang dibuka dimasa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Covid-19 tidak menghalangi masyarakat dalam membuka usaha.

Perilaku manajemen keuangan diperlukan bagi para pemilik Coffeeshop di Bekasi Jaya agar dapat mensejahterakan usahanya. Literasi mengenai keuangan juga diperlukan untuk menjadi bekal bagi para pemilik/ pelaku UMKM *Coffeeshop* yang ada di Bekasi Jaya dalam menjalankan usahanya, serta memiliki pengetahuan mengenai kredit dan investasi dan manajemen resiko yang akan dihadapi di masa depan.

Berdasarkan survey awal penelitian yang penulis lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik *coffeeshop* yang ada di Bekasi Jaya bahwa sebagian besar pemilik *Coffeeshop* didaerah Bekasi Jaya masih ada yang kurang memahami mengenai manajemen uang, kredit, sikap keuangan, kepribadian dan manajemen resiko.

Masih banyak pemilik usaha kedai kopi di daerah Manokwari yang belum memahami mengetahui pengetahuan keuangan pribadi, manajemen uang, kredit dan manajemen resiko atau dapat dikategorikan rendah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap keadaan keuangan usaha *coffeeshop* yang mereka jalankan.

(Ada et al., 2019).

Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian memiliki pengaruh positif pada pelaku UMKM namun masih banyak pelaku UMKM kerajinan batik di Bantul kurang mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja sehingga masih harus dilakukan literasi keuangan agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada (Humaira & Sagoro, 2018).

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang ada diatas serta beberapa jurnal pendukung maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan, Kepribadian, Kredit dan Manajemen Resiko Pemilik Usaha Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pemilik UMKM *Coffeeshop* di Bekasi Jaya”

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan seorang pemilik *Coffeeshop* di Bekasi Jaya terhadap perilaku manajemen keuangannya ?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kredit pemilik *Coffeeshop* di Bekasi Jaya terhadap perilaku manajemen keuangannya ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan manajemen resiko pemilik *Coffeeshop* di Bekasi Jaya terhadap perilaku manajemen keuangannya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan seorang pemilik *Coffeeshop* di Bekasi Jaya terhadap perilaku manajemen keuangannya.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan kredit pemilik *Coffeeshop* di Bekasi Jaya terhadap perilaku manajemen keuangannya.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan manajemen resiko pemilik *Coffeeshop* di Bekasi Jaya terhadap perilaku manajemen keuangannya.

#### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti membatasi masalah hanya pada masalah penilaian pengaruh pengetahuan keuangan, kredit dan manajemen resiko pemilik usaha terhadap perilaku manajemen keuangan seorang pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah *Coffeeshop* yang ada didaerah Bekasi Jaya.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak *Coffeeshop* agar dapat digunakan untuk menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen yang baik serta dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, kredit dan manajemen resiko sehingga manajemen kuangan pemilik *Coffeeshop* di Bekasi menjadi lebih bijaksana.
2. Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya serta informasi dan masukan bagi pemerintah kota Bekasi untuk melakukan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM.
3. Bagi penulis penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diterima dimasa kuliah dengan membandingkan teori dan permasalahan yang ada di lapangan serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

#### 1.6 Sistematika Tugas Akhir

Untuk mempermudah mengenai pemahaman isi maka penulis memberikan garis besar pada masing – masing bab yang terdiri dari 3 bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas fenomena pada variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ), kredit ( $X_2$ ) dan manajemen resiko ( $X_3$ ) terhadap variabel Y yaitu perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM *Coffeeshop* di Bekasi Jaya. Pada fenomena ini dilakukan perumusan masalah yaitu bagaimana pengetahuan keuangan, kredit dan manajemen resiko terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM *Coffeeshop* di Bekasi Jaya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

bagaimana pengetahuan keuangan, kredit dan manajemen resiko terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM *Coffeeshop* di Bekasi Jaya.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas literature yang berisikan variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ), kredit ( $X_2$ ) dan manajemen resiko ( $X_3$ ) terhadap perilaku manajemen keuangan pada umumnya dan terdapat model konseptual untuk menghubungkan antara variabel X yaitu pengetahuan keuangan ( $X_1$ ), kredit ( $X_2$ ) dan manajemen resiko ( $X_3$ ) terhadap variabel Y yaitu perilaku manajemen keuangan

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas metodologi penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif karena berupa angka – angka dan analisis statistik, untuk pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada pelaku UMKM *Coffeeshop* yang ada di Bekasi Jaya menggunakan *Google Form* berdasarkan variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ), kredit ( $X_2$ ) dan manajemen resiko ( $X_3$ ) terhadap variabel Y yaitu perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM *Coffeeshop* di Bekasi Jaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM *Coffeeshop* yang ada di Bekasi Jaya yaitu berjumlah 26. Metode pengumpulan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah sample total. Data diolah dengan menggunakan *software* analisis data SPSS versi 24.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisa hasil data dari jawaban yang diberikan oleh responden. Dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 24 dapat diperoleh hasil data dari setiap variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ), kredit ( $X_2$ ) dan manajemen resiko ( $X_3$ ) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) dan mengetahui apakah jawaban dari setiap responden dapat diterima atau ditolak. Sehingga, setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan analisis akan diperoleh hasil pada setiap variabel.



## **BAB V PENUTUPAN**

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan masalah dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Maka hasil kesimpulan pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, kredit (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, manajemen resiko (X3) berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) secara simultan variabel Pengetahuan Keuangan, Kredit Dan Manajemen Resiko Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

